

HUBUNGAN *SENSE OF BELONGING* DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA BANK SAMPAH DI WILAYAH KECAMATAN KEMAYORAN

Atika Fiqih Amalia, Dr. Dian Alfia Purwandari, M.Si., Shahibah Yuliani, M.Pd
Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka,
RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220,
Indonesia
E-mail: atikafiqih@gmail.com

Abstract

This objective of this study is to find the relationship of sense of belonging with community participation in waste banks in the Kemayoran District Area. This research was conducted with a quantitative approach. The population of this study was 134 residents who participated in the waste bank in the Kemayoran District Area. This research sampel is 100 residents who are administrator and customers the Waste Banks. Data analysis uses simple linear regression analysis test of correlation. The research revealed that there was a correlation between sense of belonging and society participation in the waste banks seen from the calculation of the correlation between variables that is equal to $r = 0,373$ and the effective contribution of sense of belonging with society participation in the waste bank was 13,9% ($r^2 = 0,139\%$). The results of these calculations indicate that the sense of belonging as a factor of participation is behind 13.9%. There other factors that influence the sense of belonging such as trust, the similarities that belong to organization members, age, social interaction and family functions which can motivate public participation in the garbage bank in the Kemayoran District Area by 86.1%. This research can be used as a reference for further research in the field of social and environmental sciences

Key Words : Sense of belonging, society participation, waste bank.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 134 penduduk yang berpartisipasi pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran. Sampel penelitian merupakan 100 penduduk yang menjadi pengurus dan nasabah di Bank Sampah. Analisis data menggunakan uji analisis regresi linier sederhana korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran terlihat dari hasil perhitungan korelasi antar variabel yaitu sebesar $r = 0,373$ dan sumbangan efektif oleh *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah adalah sebesar 13,9% ($r^2 = 0,139$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *sense of belonging* sebagai faktor partisipasi melatarbelakangi 13,9%. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *sense of belonging* seperti kepercayaan, kemiripan yang dimiliki anggota organisasi, usia, interaksi sosial dan fungsi keluarga yang dapat melatarbelakangi partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran sebesar 86,1%. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan dalam bidang ilmu sosial dan lingkungan.

Kata kunci : *Sense of belonging*, Partisipasi Masyarakat, Bank Sampah

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang dimana manusia atau makhluk hidup berada dan dapat memenuhi hidupnya. Menurut Suparmoko (2002) lingkungan hidup

merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia, karena memiliki tiga fungsi pokok yaitu: pertama sebagai penyedia bahan mentah (sumber daya alam), kedua sebagai sumber kesenangan yang bersifat alami, dan fungsi yang ketiga yaitu lingkungan menyediakan diri sebagai tempat untuk

menampung dan mengelola limbah secara alami.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktivitas di dalamnya. Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah. Laju pertumbuhan ekonomi di kota dimungkinkan menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk hijrah ke kota (urbanisasi). Akibatnya jumlah penduduk semakin membengkak, konsumsi masyarakat perkotaan melonjak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat.

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah haruslah diolah atau di daur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.

Salah satu pengelolaan sampah adalah Bank sampah. Lahir dari program Jakarta Green and Clean yaitu salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah adalah

tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Konsep pengelolaan bank sampah ini tidak jauh berbeda dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Jika dalam konsep 3R ditekankan pada pengurangan jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, maka dalam konsep bank sampah ini, ditekankan pada sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat, namun dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan. Proses pemilahan inilah yang mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan. Konsep Bank Sampah membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis (Aryenti, 2011).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mencatat 1.525 Bank Sampah yang tersebar di lima wilayah administrasi kota di Bulan Agustus, namun mengalami penurunan dibulan berikutnya yang menjadi 1.515 Bank Sampah hingga bulan September 2018. Penurunan juga terjadi pada nasabah dari Agustus – September 2018. Pada bulan Agustus nasabah Bank Sampah Jakarta

mencapai 55.831 nasabah. Kemudian pada bulan September berjumlah 39.312 nasabah.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Jakarta yang telah menginput data Bank Sampah Jakarta, bank sampah di Jakarta Pusat tersebar di seluruh wilayah kecamatannya mulai dari Gambir, Sawah Besar, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Senen, Tanah Abang dan Cempaka Putih. Data keaktifan Bank Sampah Kecamatan Kemayoran menunjukkan bahwa bank sampah di enam wilayah kelurahan masih aktif. Bank sampah di enam wilayah tersebut memiliki perbedaan dalam jumlah masyarakat yang berpartisipasi pada bank sampah. Wilayah-wilayah kelurahan tersebut diantaranya Kebon Kosong dengan jumlah nasabah bank sampahnya yang mencapai 20 partisipator, Cempaka Baru 20 partisipator, Kemayoran 44 partisipator, Utan Panjang 10 partisipator, Gunung Sahari Selatan 20 partisipator, dan Harapan Mulia 20 partisipator.

Kepedulian terhadap lingkungan saat ini sangat jarang ditemukan pada masyarakat, sehingga untuk menjaga lingkungan terlihat sulit. Peduli akan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada lingkungan. Menjaga dan melestarikan lingkungan yang ditempati akan lebih mudah jika seseorang merasa peduli. Semakin tinggi rasa peduli seseorang dalam menjaga lingkungan semakin tinggi tingkat partisipasi untuk mengikuti kegiatan.

Untuk dapat dikatakan memiliki *sense of belonging* maka karyawan harus memiliki perasaan cocok dengan organisasi dan perasaan berharga serta penting bagi organisasi. Perasaan ini dapat muncul bila individu yang bersangkutan merasa memiliki kesamaan karakteristik dengan organisasi.

Masyarakat yang memiliki *sense of belonging* akan berupaya untuk selalu menjaga organisasi, bahkan mencapai

prestasi yang lebih baik. Upaya ini diwujudkan melalui sikap mendukung semua kegiatan organisasi dengan keyakinan bahwa kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka menjaga organisasi agar tetap berprestasi. Tidak adanya *sense of belonging* membuat masyarakat tidak merasa rugi apabila prestasi organisasi menurun, mereka tidak merasa terkait dengan nasib organisasi ke depannya.

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene (2011), partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif atau peran serta dalam pelaksanaan, perencanaan, evaluasi pencapaian tujuan organisasi, sehingga masyarakat diberdayakan untuk berkontribusi dan berkorban terhadap implementasi pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat berbentuk buah pikiran, tenaga, harta benda, dan keterampilan. Berdasarkan karakternya partisipasi masyarakat terdiri dari partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi informatif, partisipasi intensif, partisipasi fungsional

dan *self Mobilization*. Partisipasi masyarakat dilatarbelakangi oleh pengetahuan, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan keluarga, rasa peduli, memiliki motivasi tinggi atau dorongan dan heterogenisme yang dimiliki masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, pada Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Unilever Indonesia 2014).

Menurut Hagerty dan Patusky dalam Kamalie, (2016) mengemukakan bahwa *Sense of belonging* merupakan pengalaman keterlibatan pribadi dalam sistem atau lingkungan sehingga individu merasa dirinya menjadi bagian integral dari sistem atau lingkungan. Dimensi *sense of belonging* yaitu a) *Valued Involvement* merupakan pengalaman seseorang terkait perasaan dihargai, diperlukan/dibutuhkan, serta perasaan diterima, b) *Fit*, yaitu persepsi bahwa karakteristik yang dimiliki seseorang telah sesuai dengan sistem atau lingkungan dimana dirinya berada. *Sense of belonging* menurut Goodenaw (dalam Ting, 2010) adalah rasa penerimaan, dihargai, merasa termasuk atau terlibat, dan mendapatkan dorongan dari orang lain dan lingkungannya, serta perasaan bahwa dirinya adalah “seseorang” yang merupakan bagian yang penting dan berharga dalam aktifitas maupun kehidupan kelompok.

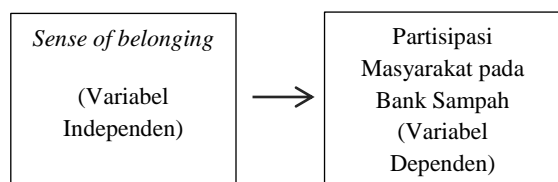
Sense of belonging adalah sebuah pengalaman dari keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok atau situasi tertentu dan merasa dirinya terikat dalam kelompok tertentu. Melindungi, merawat serta memelihara apa yang dipunyai. Peduli terhadap sesuatu yang dimiliki baik benda mati maupun tidak. *Sense of belonging* memberikan dampak positif kepada masing-masing individu. Seperti membuat seseorang merasa bertanggungjawab, mampu mengembangkan ide, berani mengambil risiko dan keinginan untuk berbagi. *Sense of belonging* dilatarbelakangi oleh faktor Interaksi Sosial, Kepercayaan, Kemiripan yang dimiliki anggota, Kebutuhan untuk memiliki, Keluarga dan Usia.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan “Apakah Terdapat Hubungan *Sense of belonging* dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sugiono (2012) Pendekatan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, seberapa eratnya hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa erat hubungan antara variabel independen dan dependen.

Model penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* atau Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi peneliti memperkirakan bahwa satu atau lebih variabel yang ada telah menjadi penyebab timbulnya variabel lain, dengan begitu peneliti melihat hubungan antar variabel.



Gambar 1. Desain Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Bank Sampah yang berada di Wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta. Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berpartisipasi di Kecamatan Kemayoran sebanyak 134. Terdapat 7 bank sampah yang berada di enam kelurahan yaitu, Kelurahan Kebon Kosong, Kelurahan Cempaka Baru, Kelurahan Kemayoran, Kelurahan Utan Panjang, Kelurahan Gunung Sahari Selatan, dan Kelurahan Harapan Mulia.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*. Teknik proporsional random sampling digunakan bila populasi anggota yang tidak homogen dan proporsional, serta anggota bank sampah yang telah berpartisipasi minimal 6 bulan bergabung dan maksimal lebih dari setahun bergabung di program bank sampah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *sense of belonging* dan variabel terikatnya adalah partisipasi masyarakat. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Dalam hal ini kuisisioner yang digunakan oleh peneliti adalah pernyataan yang berbentuk skala likert. Kuisisioner ini diberikan pada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada Bank Sampah.

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang dilalui selama prosedur penelitian berlangsung. Penelitian ini diawali dari tahap persiapan dengan melakukan survei atau studi

pendahuluan ke Bank Sampah dan mengidentifikasi permasalahan sampah yang terjadi di kecamatan kemayoran. Selanjutnya tahap pelaksanaan dengan menyebarkan kuisisioner ke seluruh Bank Sampah di Kecamatan Kemayoran. Setelah menyebarkan kuisisioner dilakukan perhitungan atau pengumpulan data. Setelah itu, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis data sebagai hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen kuisisioner. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan. Hasil uji coba tersebut lalu dianalisis butir pernyataan yang mencakup validitas dan reliabilitas. Setelah diketahui uji validitas dan uji reliabilitas tiap butir pernyataan, maka instrumen tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kemudian dilakukan analisis data dengan persamaan regresi, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Persamaan Regresi digunakan untuk menguji variabel x dapat diprediksi melalui variabel y . Uji Persyaratan Analisis digunakan untuk mengetahui data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui persamaan regresi berarti atau tidak dan persamaan regresi berbentuk linier atau tidak. Uji Koefisien Korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan variabel. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Y ditentukan oleh variabel X .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di wilayah kecamatan kemayoran, sehingga hasil penelitian yang akan dibahas adalah ada atau tidaknya hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank

sampah Oleh karena itu, dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari data hasil instrumen kuisioner yang disebar ke semua bank sampah di kecamatan kemayoran.

Hasil data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban dan jumlah soal. bentuk partisipasi masyarakat pada bank sampah yang responden lakukan adalah menyumbangkan pikiran yaitu dengan rata-rata 16,6% mendekati 20% yang menunjukkan intensitas “sering”. Selain menyumbangkan pikiran sebagian besar responden juga menyumbangkan pikiran dan tenaga dengan rata-rata 6,60% mendekati 7% yaitu “kadang-kadang”. Masyarakat juga menyumbangkan keahliannya dengan rata-rata 5,32% mendekati 6%. Dalam hal ini masyarakat yang berpartisipasi pada bank sampah di wilayah kecamatan kemayoran sebagian besar berpartisipasi dalam bentuk menyumbangkan pikiran, menyumbangkan pikiran dan tenaga serta menyumbangkan keahliannya.

Adapun masyarakat yang memiliki *sense of belonging* pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 61% yang memiliki 61 partisipan. Dan masyarakat yang memiliki *sense of belonging* pada Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran sebagian besar kedua berada pada kategori tinggi dengan persentase 39% yang memiliki 39 partisipan.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena hasil perhitungan memperoleh signifikansi two tailed 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan $L_{hitung} (0,072) < L_{tabel} (0,088)$. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria pengujian terpenuhi yaitu $L_{hitung} (0,072) < L_{tabel} (0,088)$. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu tingkat *sense of belonging* akan

mengakibatkan kenaikan partisipasi masyarakat pada nasabah sebesar 26,30 dan arah koefisien regresi 0,28. Sehingga bentuk persamaan untuk hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah $\hat{Y} = 26,30 + 0,28 X$. Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 15,84 dan untuk F_{tabel} sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} (15,84) > F_{tabel} (4,00)$, yang berarti H_0 berhasil ditolak dan persamaan regresi dinyatakan memiliki keberartian atau keterkaitan antara *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat. Dan persamaan regresi berbentuk linear pada signifikansi linear 0,340 F_{hitung} 1,12 yang kurang dari F_{tabel} yaitu 1,59 yang diperoleh dengan dk pembilang ($k - 2 = 45 - 2 = 43$), dk penyebut ($n - k = 100 - 45 = 55$).

Hasil analisis koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat keeratan hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat $r_{xy} = 0,373$. Sedangkan r_{tabel} untuk $n = 100$ adalah 0,195 maka $r_{hitung} = (0,373) > r_{tabel} (0,195)$. Nilai *Pearson Correlation* (0,373) yang berarti terdapat hubungan positif antara *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran. Artinya, jika SOBI naik satu tingkat maka partisipasi akan ikut naik. Dan besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,139 atau sama dengan 13,9% yang berarti adanya keeratan hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di wilayah kecamatan kemayoran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik partisipasi pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran termasuk dalam partisipasi fungsional. Masyarakat yang berpartisipasi terdiri dari kelompok yang membentuk pengurus dan nasabah bank sampah. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan agar kegiatan bank sampah tetap berjalan. Bank sampah terbentuk berawal dari ketergantungan pada pihak

luar. Berdasarkan hasil penelitian dalam data partisipasi masyarakat pada bank sampah, masyarakat tidak menyumbangkan peralatan dan tidak menyediakan tempat untuk bank sampah. Hal ini berarti pihak luar yang menyumbangkan peralatan dan menyediakan tempat untuk bank sampah.

Dari hasil yang di dapat tidak ada pengurus dan nasabah yang hanya menyumbangkan tenaganya. Pada tahap pelaksanaan, bentuk partisipasi masyarakat pada bank sampah yang sering diberikan adalah pikiran dibandingkan keterampilan dan uang. Masyarakat menyumbangkan pikiran dengan tujuan untuk mencapai tujuan. Pengurus dan nasabah meyarankan agar pemilihan sampah dilakukan berdasarkan jenisnya, meyarankan agar dibuat jadwal penyeteroran sampah ke bank sampah, menyarankan agar jumlah sampah yang disetorkan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, menyarankan agar hasil timbangannya langsung dicatat dalam buku tabungan sampah dan menyarankan agar pengangkutan sampah dilakukan secara berkala.

Selain menyumbangkan pikiran pada tahap pelaksanaan, masyarakat juga menyumbangkan pikiran pada tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ada dua bentuk partisipasi yaitu menghadiri rapat dan menyumbangkan pikiran dalam pembuatan rencana. Suhendra (2010) tahap perencanaan merupakan tahap yang mendasar, terutama menyangkut nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan pikiran masyarakat pada tahap ini adalah yang terendah dibandingkan pada tahap pelaksanaan. Hal ini menyebabkan pengurus dan nasabah sering memberikan saran pada tahap pelaksanaan karena keinginan untuk mewujudkan mekanisme bank sampah belum tercapai dalam rencana bank sampah.

Kemudian pada tahap pelaksanaan masyarakat menyumbangkan keahliannya. Masyarakat memberikan keahliannya pada kegiatan bank sampah. Keahlian sangat dibutuhkan dalam berorganisasi karena untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian. Pelaksanaan bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran pengurusnya memiliki kemampuan untuk mengelola organisasi tersebut dan dapat mewujudkan apa yang telah direncanakan dengan memperhatikan beberapa saran dari nasabah dan melibatkan nasabah yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

Lingkungan tempat tinggal dan hubungan sosial dapat mempengaruhi partisipasi, sehingga lingkungan dimana masyarakat berada serta hubungan sosialnya menjadi perhatian penting untuk meningkatkan partisipasinya. Partisipasi masyarakat di Kecamatan Kemayoran erat kaitannya dengan *belongingness* antara masyarakat dan lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan *belongingness*, masyarakat perlu memunculkan *sense of belonging* di dalam dirinya.

Masyarakat yang memiliki *valued invorment* akan merasakan bahwa orang lain peduli terhadap dirinya, mereka merasa bahwa dirinya diterima, dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain. Ketika memiliki masalah atau membutuhkan bantuan, mereka yakin bahwa orang-orang sekitar mampu memberikan bantuan, hal ini ditandai dengan hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, seperti halnya kenyamanan dalam bergaul antara pengurus, nasabah bank sampah dan masyarakat sekitar.

Selain *valued invorment*, dimensi fit harus terpenuhi oleh masyarakat agar mampu memiliki *sense of belonging* di dalam dirinya. Fit adalah persepsi seseorang bahwa dirinya sudah menjadi satu kesatuan

dengan lingkungan di mana mereka berada. Masyarakat yang merasakan bahwa dirinya sudah menjadi satu kesatuan dengan lingkungan di Kecamatan Kemayoran, ditandai dengan perasaan bahwa dirinya cocok dengan teman-teman di bank sampah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Mereka merasa orang-orang yang berada di bank sampah merupakan bagian dari dirinya sehingga tidak merasa seperti orang asing di tengah-tengah lingkungan bank sampah. Dengan adanya dimensi fit di dalam diri, masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan psikologis. Hal ini disebabkan karena mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga terdapat hubungan yang positif antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya yang ditulis oleh Susatyo Yuwono dalam jurnalnya yang berjudul "Handarbeni dan *Sense of Belonging* di Universitas Muhammadiyah Surakarta" menyatakan bahwa karyawan yang mengikuti organisasi Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) kurang memiliki *sense of belonging* serta tidak merasa bahwa mereka penting bagi organisasi. Perasaan tidak memiliki karakteristik ini menyebabkan seseorang merasa berbeda sehingga tidak ada keinginan untuk hadir di dalam acara sebagaimana anggota yang lain. Tidak adanya keinginan untuk hadir karena di dalam dirinya tidak ada perasaan berharga bagi organisasi, tidak ada perasaan dirinya penting bagi organisasi. Sehingga ketidakhadiran menjadi sesuatu yang ringan hanya karena melihat orang lain juga tidak hadir.

Sementara di Kecamatan Kemayoran masyarakat yang mengikuti kegiatan Bank Sampah memiliki motivasi dalam mengikuti setiap kegiatannya. Datang saat pengurus Bank Sampah mengadakan rapat, memberikan ide, memberikan tanggapan serta memberikan saran untuk Bank Sampah

kedepannya. Mengikuti sosialisasi Bank Sampah yang diadakan oleh kelurahan, ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini dikarenakan, masyarakat di Wilayah Kecamatan Kemayoran mempunyai *sense of belonging* terhadap Bank Sampah, merasakan bahwa mereka penting bagi organisasi tersebut, merasakan bahwa dirinya berharga bagi Bank Sampah, pengurus bank sampah melibatkan nasabahnya dalam melakukan kegiatan rapat, gotongroyong dan sebagainya. Sehingga jika tidak hadir itu akan menjadi sesuatu yang berat untuk mereka. Masyarakat yang memiliki *sense of belonging* tidak akan mau ketinggalan informasi mengenai Bank Sampah atau organisasinya. Menurut Mc Clelland yang dikutip dalam Sobur (2013) *Sense of belonging* yang tinggi akan memotivasi masyarakat dalam memberikan partisipasinya.

Motivasi sendiri adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain, dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas maupun kegiatan yang lainnya. Berdasarkan hasil analisa, didapatkan koefisien determinasi (r^2) antar variabel adalah sebesar 13,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif *sense of belonging* yang diberikan masyarakat pada bank sampah adalah hanya sebesar 13,9% dan selebihnya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kepercayaan, kemiripan yang dimiliki oleh anggota organisasi, usia, interaksi sosial dan fungsi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan *sense of belonging* dengan partisipasi

masyarakat memiliki persamaan regresi $Y \approx 26,30 + 0,28 X$ yang linier dan signifikan dengan konstanta 26,30 dan arah koefisien regresi 0,28 X yang berarti setiap kenaikan *sense of belonging* satu tingkat akan meningkatkan partisipasi masyarakat pada bank sampah senilai konstanta 26,30 dan arah koefisien regresi 0,28.

Secara empiris penelitian ini telah berhasil membuktikan hipotesis penelitian dengan hasil pengujian hipotesis penelitiannya, yaitu adanya hubungan positif sebesar 0,373 antara variabel *sense of belonging* dengan variabel partisipasi masyarakat pada bank sampah. Artinya, semakin positif/baik *sense of belonging* maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat pada bank sampah.

Variabel *sense of belonging* ditentukan sebesar Koefisien Determinasi 13,9% oleh variabel tingkat partisipasi masyarakat pada bank sampah. Hal ini disebabkan karena ada 86,1% variabel lain yang memiliki keeratan hubungan dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran selain *sense of belonging*.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran untuk keberlanjutan penelitian ini yaitu, (Bank Sampah di enam kelurahan wilayah Kecamatan Kemayoran sudah melakukan fungsinya sebagai bank sampah dengan baik. Sebagai salah satu cara mengelola sampah yang memberdayakan masyarakat lingkungan sekitar. Dalam pengelolaan bank sampah terdiri ketua, sekretaris, bendahara, tim 3R dan nasabah yang menjaga lingkungan dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Selama peneliti berada di setiap bank sampah yang berada di enam kelurahan, masih memiliki beberapa kekurangan, seperti alat timbangan untuk sampah yang

masih menggunakan timbangan gantung, gerobak untuk mengangkut sampah masih sedikit yang tersedia. Masyarakat yang berpartisipasi belum semua terlibat dalam bank sampah, untuk itu masyarakat dapat lebih meningkatkan partisipasinya pada Bank Sampah, terutama dalam perencanaan bank sampah karena dalam membuat rencana harus mewakili kepentingan bersama untuk seluruh pengurus dan nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryenti. 2011. *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Manabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung*. Pusat Litbang Bandung. Bandung
- Dinas Lingkungan Hidup. *Total Data Bank Sampah 5 Wilayah Kota Administrasi Provinsi DKI Jakarta*. (Dinas Lingkungan Hidup, 2018)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Kamalie, Huda Saifullah. 2016. *Pengaruh Sense of belonging Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Wreda*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan
- Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, CV

- Yuwono, Susatyo. 2015. *Handarbeni dan Sense of Belonging di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Proceeding Seminar Nasional “Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal”.
- Ting, L. S. 2010. *Motivational beliefs, ethnic identity, and sense of belonging: Relations to school engagement and academic achievement*. Accessed on April 2, 2013 from <http://repositories.tdl.org/uhr/bitstream/handle/10657/ETD-UH-2010-05-36/SHA-.pdf?sequence=2>.
- _____. 2010. *Unilever Green and Clean “Bumi Kita”*. Yayasan Unilever Indonesia. Jakarta